

PERKEMBANGAN KEBUDAYAAN DALAM PERSPEKTIF ANTROPOLOGI SEBAGAI PEMBELAJARAN IPS

Akhlada El Hasanah

Email: 2010128220015@mhs.ulm.ac.id

*Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin*

Abstrak

Dalam artikel ini bertujuan membahas tentang perkembangan kebudayaan didalam perspektif antropologi dan dapat menjadi literasi pembelajaran IPS. Bahwasanya dapat diketahui antropologi merupakan salah satu disiplin ilmu yang di mana mempunyai proses perkembangan kebudayaan sebagai perspektif antropologi. Dalam ilmu antropologi membahas tentang manusia dan kebudayaanya, Pada Ilmu pengetahuan sosial merupakan pembelajaran yang mengkaji kehidupan sosial yang didasarkan kajian sejarah, geografi, antropologi, dan ilmu lainnya, dalam menerapkan pembelajaran IPS melalui antropologi agar pada nantinya peserta didik dapat mengetahui perkembangan serta kebudayaan pada masyarakat dalam kajian antropologi. Dengan mengkaji urgensi perkembangan kebudayaan dari perspektif antropologi, saya telah menulis artikel yang membahas tentang perkembangan budaya dari perspektif ilmu sosial dan antropologi. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif pada artikel ini sebab dibuat berdasarkan fakta dalam kehidupan masyarakat, dan mengacu pada beberapa literasi dari jurnal-jurnal maupun buku dan artikel lainnya, dengan itu dapat ditarik suatu kesimpulan.

PENDAHULUAN

Adapun Ilmu pengetahuan sosial ataupun IPS mencakup beberapa ilmu-ilmu lain dari sejarah, geografi, antropologi, sosiologi, dan lain sebagainya. IPS mencampurkan makna Ilmu dan Pengetahuan sehingga maknanya menarik dan ambigu. Dalam penelitian Ilmu Pengetahuan Sosial dapat diartikan sebagai integrasi ilmu-ilmu sosial atau IIS dalam tubuh manusia. Ilmu pengetahuan sosial menariknya pakar ilmu-ilmu sosial tidak keberatan menggabungkan pengetahuan dalam tubuh utama IPS, jadi sesuatu yang sulit dipahami secara ilmiah. Padahal, disiplin ilmu merupakan badan utama ilmu pengetahuan, sehingga mustahil untuk digabungkan (Ersis Warmansyah Abbas, 2013).

Antropologi termasuk sebagai salah satu disiplin ilmu yang memajukan kebudayaan. Antropologi berusaha untuk mengekspresikan konsep budaya seperti salah satu kerangka teori menurut teori utama analisis kemasyarakatan. Pengertian atau makna kebudayaan dapat dilihat dari asal katanya yaitu budaya/kultur berasal dari kata Sanskerta, Buddhayah, Buddha adalah bentuk jamak dari Buddha, yang berarti “pikiran atau kecerdasan”. Dalam budaya Yunani, ada kata dari “colere”, yang berarti mengolah dan melakukan. Apa signifikansi ini adalah signifikansi perkembangan budaya sebagai semua kekuatan manusia dan upaya untuk mengubah alam. Menurut definisi E.B Taylor (1874), kebudayaan merupakan satu kelengkapan yang terbagung, yang di dalamnya terkandung wawasan, keyakinan, seni, etika, hukum, adat istiadat, dan kemampuan lainnya, serta kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Dengan adanya definisi kebudayaan yang “Klasik” seperti yang berasal dari Taylor, maka dapat dilihat bahwa kultur sebagai “suatu kesatuan gabungan yang terdiri dari wawasan, keyakinan, hukum, etika, dan adat istiadat. Sehingga kebudayaan itu akan terbentuk sebagai atribut yang ditinggalkan secara historis.

Adanya antropologi sebagai salah satu ilmu sosial yang mempelajari salah satu manusia, beserta dengan mempelajari hasil karya, budaya dari masyarakat-masyarakat. Manusia dapat dikatakan dalam kehidupannya tentu bermasyarakat satu sama lain atau mampu diucapkan sebagai manusia selalu bersosial, hal ini meliputi berbagai aspek. Salah satu aspeknya ialah kebudayaan itu sendiri, yang di mana akan menandakan bahwa kebudayaan dapat membuat kemajuan dalam peradaban manusia. Oleh karena itu, hal tersebut menjadi kajian dalam ilmu antropologi. Dengan kata lain bahwa kebudayaan dalam perspektif antropologi merupakan segala pandangan karya, mencoba, dan cipta manusia yang dipergunakan untuk beradaptasi dengan lingkungan dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam perkembangan kebudayaan pada kehidupan manusia di Indonesia pasti memiliki keberagaman budaya dan mengandung uraian penting dalam antropologi budaya dengan konsep kebudayaan. Dalam penulisan artikel ini membuat bahwa dalam kebudayaan itu menjadi milik manusia melalui proses belajar, bahwa kebudayaan adalah salah satu hal yang dimiliki bersama-sama dalam suatu masyarakat tertentu.

Secara sederhana, di penelitian sosial diartikan sebagaimana studi berhubungan dengan manusia oleh peserta didik pada tingkatkan sekolah dasar (SD) dan menengah (SMP). Padahal, disiplin penelitian kerap juga dalam antropologi, sosiologi, ekonomi, sejarah, psikologi dan lainnya. Selain pada istilah-istilah yang disebutkan di atas, bahwa istilah lain juga sering dijumpai untuk merujuk pada bidang penelitian sosial. Istilah-istilah tersebut adalah pendidikan sosial dan pembelajaran sosial. Menurut Cheppy, berfokus pada pengalaman sekolah, yang dipandang membantu siswa bergaul dalam masyarakat. Tujuan adanya pembelajaran IPS ialah untuk menumbuhkan kewarganegaraan yang baik, serta mengetahui alkisah kekerabatan manusia merupakan suatu keutuhan “bentuk” yang kejadiannya berkaitan dengan satu sama lain dan pegurungannya pun membutuhkan strategi interdisipliner, yakni pendekatan komperhensif pada disiplin ilmu geografi, politik, antropologi, dan pandang suatu ilmu lainnya. Pada ilmu antropologi merupakan ilmu yang penting sebab antropologi ketika situasi komunitas multikultural khususnya bagi di Indonesia sangat dianggap penting adanya. Antropologi mesti telah berpijak membuat disiplin sendiri, mempertikaikan merupakan ekstremitas disiplin sejarah dan sosiologi. Oleh sebab itu, dikalangan antara siswa, dan Antropologi mesti sebagaimana diingat mengumpamakan melalui anggota disiplin bidang sosial lainnya.

Dalam pembelajaran ilmu sosial antropologi biasanya dipadukan dengan disiplin ilmu lain seperti sosiologi yang disebut dengan disiplin sosiologi-antropologi. Meskipun mata pelajaran antropologi disebut sosiologi-antropologi, kedua mata pelajaran tersebut sebenarnya diajarkan secara terpisah dalam ilmu sosial. Dengan mengkaji urgensi pembangunan budaya dari perspektif sosiologi dan antropologi, saya telah menulis beberapa artikel yang membahas tentang perkembangan budaya dari perspektif ilmu sosial dan antropologi. Artikel ini menyajikan pernyataan masalah tentang hubungan antara antropologi dan pendidikan ilmu sosial. Pada artikel ini juga menggunakan metode deskriptif kualitatif, pada metode tersebut menyajikan berdasarkan fakta dalam kehidupan sosial masyarakat dan tentu mengacu kepada beberapa literasi dari jurnal-jurnal maupun artikel penelitian terdahulu sebagai acuan referensi untuk penulisan artikel ini, dengan itu dapat memperoleh hasil dan dapat ditarik kesimpulan.

METODE

Pada penulisan artikel ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang dimana bertujuan untuk mencari dan mengumpulkan data penelitian tentang perkembangan kebudayaan pada perspektif antropologi dan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, melalui jurnal, buku, dan sumber praktis lainnya yang dapat diandalkan untuk melakukan penelitian pustaka ini, dan untuk memberikan informasi yang akurat tentang perkembangan kebudayaan bagi pembelajaran ips dalam bentuk yang telah ditentukan, pada konsep fenomena realistik yang ada dan gejalanya. Kemudian, pada data yang telah dan disortir dan di deskripsikan untuk membentuk konsep, gagasan, dan konsep perkembangan kebudayaan bagi pembelajaran ips. Yaitu dengan mempelajari bahan-bahan dari sumber-sumber literatur jurnal-jurnal untuk penulisan perkembangan kebudayaan dalam perspektif antropologi bagi pembelajaran ips ini, sehingga dapat ditarik pula kesimpulannya dan diharapkan pada penulisan artikel ini dapat memberikan pengetahuan dan membangun materi-materi tentang pembahasan-pembahasan pada penulisan ini dan untuk dipelajari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. RUANG LINGKUP ANTROPOLOGI DALAM PENDIDIKAN IPS

Dalam area antropologi, antropologi adalah perwakilan bidang ilmu kemasayarakatan dengan disiplin penelitiannya sendiri, yang dapat dibedakan dengan ilmu-ilmu sosial lainnya seperti ilmu-ilmu sosial, ekonomi, dan kriminologi. Pada Antropolog serta memperoleh diklasifikasikan sebagai humaniora karena penelitiannya berfokus pada manusia dan budayanya. Secara garis besar bisa disebutkan bahwasanya antropologi ialah disiplin bidang yang mempelajari fisiologi insan, masyarakat juga budaya. Namun di banyak kawasan, negeri dan akademik, antropologi sama dengan suatu bidang yang memiliki fokus spesifik berimbang melalui ciri-ciri antropologi. Itu sendiri, perkembangan masyarakat, di tempat itu, negara dan universitas. Menurut Koentjaraningrat, area dan landasan antropologis tidak sampai wujud umum yang stabil dan terpadu di segala senter bidang pengetahuan di dunia. Berdasarkan, carah superior untuk sampai pandangan bagi keadaan itu yakni melalui meninjau disiplin bidang yang

merupakan berasal pada antropologi, serta betapa ilustrasi peroses perkembangan dan menyatukan disiplin bidang pengkal tadi, serta meninjau alangkah pelaksanaannya di berbagai negeri yang berlainan.

Pada pendidikan IPS atau penelitian sosial dibuat untuk mengakomodasi menumbuhkan kekuatan warga negara pada publik yang demokratis, berwatak komprehensif, yakni menautkan beragam bidang penelitian untuk memahami fenomena yang ada di masyarakat secara lebih komprehensif. Penelitian sosial begitu juga pengetahuan disiplin sosial ditingkatkan pada bentuk mata kuliah akademik atau mata kuliah yang menggunakan nama-nama bidang disiplin, seperti geografi, ekonomi, sejarah, dan antropologi. Dari perspektif ilmu sosial, antropologi adalah ilmu tentang umat manusia, dalam ilmu ini manusia adalah ilmu yang mempelajari tentang keberadaan sosial. Artinya manusia dapat dilihat dari dua aspek; biologi dan sosial budaya. Namun dalam pengamatannya, ia tidak memandang manusia sebagai makhluk biologis dan sosial dan budaya, melainkan sebagai satu kesatuan fenomena biologis dan sosial.

2. PERKEMBANGAN KEBUDAYAN DALAM PERSPEKTIF ANTROPOLOGI

Kebudayaan merupakan buatan manusia yang berproses pada saat kehidupan. Pengetahuan dan kehidupan merupakan tautan tengah cara dan isi, yakni cara pengambilalihan budaya ketika pada arti insan yang beradab. Pada sudut pandang lain dari fungsi pendidikan merupakan mentransformasikan budaya merupakan perilaku psikologis, perilaku bahkan kepribadian siswa. Dalam perkembangan kebudayaan Indonesia pasti akan menghasilkan kebudayaan yang beraneka ragam. Dalam teori kebudayaan, Koetjaraningrat (1985: 180) mengatakan bahwa pada tahun 1970-an dijelaskan bahwa kebudayaan secara keseluruhan adalah manusia melalui pembelajaran. Pada awal tahun 1980-an, menurut Parsudi Suparlan (1986), ia mencoba memperlakukan budaya sebagai pengetahuan yang dapat dioperasikan, yaitu keseluruhan pengetahuan yang dimiliki oleh manusia sebagai manusia sosial, dan isinya adalah sekumpulan model pengetahuan secara selektif dapat digunakan untuk memahami dan menginterpretasi lingkungan yang dihadapi, dan untuk mendorong dan menciptakan tindakan-tindakan yang diperlukannya.

Pada perkembangan kebudayaan, dengan hal itu merupakan bahwa kebudayaan merupakan segala sesuatu pengetahuan dan buatan manusia yang diperoleh dari belajar. Sistem pengetahuan manusia terus berkembang dari mulai adanya di bumi sampai dengan sekarang maka akan tentu saja segala sesuatu yang dihasilkan manusia itu sudah sangat banyak. Pada aspek kebudayaan dapat hilang apabila jika kurang memberikan manfaat bagi manusia, dan diganti oleh aspek lain yang lebih berdaya guna. Sebaliknya aspek yang lain bisa bertambah sesuai dengan perkembangan kebutuhan manusia. Perubahan kebudayaan ini dapat disebabkan oleh faktor dari dalam yaitu internal masyarakat itu sendiri dan dapat pula oleh faktor yang berasal dari luar yaitu eksternal pada masyarakat itu sendiri.

Dalam hal faktor-faktor yang berasal dari masyarakat itu sendiri atau dari dalam masyarakat, yaitu apakah individu jenuh atau tidak puas dengan sistem nilai yang sesuai dari masyarakat, beberapa orang akan menyimpang dari sistem dan percaya bahwa jika penyimpangan tersebut dibiarkan, mereka akan diikuti. Terjadi oleh orang lain. Perubahan meliputi penemuan-penemuan baru yang diterima oleh anggota masyarakat dan membawa perubahan budaya (inovasi), ada pula penemuan baru yang diterima oleh anggota masyarakat dan membawa perubahan budaya (inovasi), dan terakhir perubahan populasi dan komposisi serta komunitas itu sendiri adalah bencana alam, letusan gunung berapi, gempa bumi, banjir, dll, terjadinya perang, dan kontak dengan orang-orang dari budaya atau budaya yang berbeda.

Perkembangan budaya/kebudayaan bisa dapat terjadi dengan tersebarnya unsur-unsur budaya dari satu kelompok ke kelompok lainnya. Jika hubungan antara dua kelompok masyarakat yang berbeda budaya terus berlanjut, terdapat saling toleransi, saling menghormati, dan keterbukaan antara kedua belah pihak, maka perlahan budaya tersebut akan berbaur, saling menerima, dan membudidayakan budaya ke dalam budayanya sendiri, tanpa menyebabkan sejarah budaya itu sendiri. itu disebut akulturasi. Dalam materi pembangunan di atas, telah dijelaskan bahwa perkembangan kebudayaan didasarkan pada konsep dasar ips sebagai perspektif antropologis.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa kebudayaan dalam perspektif antropologi merupakan semua hasil karya, rasa, dan cipta manusia yang dipergunakan untuk beradaptasi dengan lingkungan dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam ruang lingkup antropologi, antropologi adalah cabang ilmu-ilmu sosial dengan bidang penelitiannya sendiri, yang dapat dibedakan dengan ilmu-ilmu sosial lainnya seperti ilmu-ilmu sosial, ekonomi, ilmu politik, dan kriminologi. Secara garis besar dapat dikatakan bahwa antropologi adalah ilmu yang mempelajari fisiologi manusia, masyarakat dan budaya. Namun di banyak tempat, negara dan perguruan tinggi, antropologi sebagai suatu ilmu mempunyai fokus tertentu sesuai dengan ciri-ciri antropologi. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukannya adanya bimbingan dalam mempelajari antropologi sebagai pembelajaran IPS. Tujuan adanya pembelajaran IPS ialah untuk menumbuhkan kewarganegaraan yang baik, serta memahami bahwa masyarakat merupakan suatu kesatuan (sistem) yang permasalahannya berkaitan dengan satu sama lain dan pemecahannya pun memerlukan pendekatan interdisipliner, yaitu pendekatan komperhensif dari sudut ilmu geografi, politik, antropologi, ekonomi, dan sudut ilmu-ilmu lainnya.

REFERENSI

Viani, N. (2021). Antropologi Budaya.

Susan, S. (2021). antropologi budaya.

Indriyani, I. E., Syaharuddin, S., & Jumriani, J. (2021). Social Interaction Contents on Social Studies Learning to Improve Social Skills. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 93-102.

Mariati, M., Abbas, E. W., & Mutiani, M. (2021). The Social Science Contribution Through Social Studies Learning. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 110-120.

Nasrullah, N. (2020). MEWANCANAKAN PENDIDIKAN IPS.

Jumriani, J. (2020). *Akulturasi Hukum Islam Terhadap Tradisi Mammatua dalam Perkawinan Masyarakat Bugis (Studi di Benteng Kab. Sidrap)* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).

- Abbas, E. W. (2020). Menulis Artikel Jurnal Internasional.
- Syahrudin, S., & Mutiani, M. (2020). Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi.
- Mujahidin, E., & Haris, A. R. (2019). Analisis buku teks Antropologi Kontekstual karangan Supriyanto dalam perspektif Islamic worldview. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 98-113.
- Abbas, E. W. (2019). Building Nation Character Through Education: Proceeding International Seminar on Character Education.
- Nasution, T., & Lubis, M. A. (2018). Konsep dasar IPS.
- Alam, B. (2014). Antropologi dan civil society: Pendekatan teori kebudayaan. *Antropologi Indonesia*.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan pembelajaran IPS di SD*. Kencana.
- Alam, B. (2014). Globalisasi dan perubahan budaya: perspektif teori kebudayaan. *Antropologi Indonesia*.
- Wahab, A. A. (2014). *Konsep Dasar IPS*. Tangerang selatan: Universitas terbuka.
- Abbas, E. W. (2013). Mewacanakan Pendidikan IPS. *Mewacanakan Pendidikan IPS*.
- Novianti, K. (2013). Kebudayaan, Perubahan Sosial, dan Agama dalam Perspektif Antropologi. *Harmoni*, 12(2), 8-20.
- Wiranata, I. G. A., & SH, M. (2011). *Antropologi budaya*. Citra Aditya Bakti.
- Rochana, T. (2010). Keberadaan dan Kendala Pembelajaran Antropologi di SMA. *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 2(2).
- Wahab, A. A. (2009). Konsep Dasar IPS. *Jakarta: Universitas Terbuka*.
- Ruswanto, W. (1997). Ruang Lingkup Ilmu Antropologi. *Ruang Lingkup Antropologi*.
- Ruswanto, W. (1997). Ruang Lingkup Ilmu Antropologi. *Ruang Lingkup Antropologi*.
- Handy, M. R. N., Mutiani, M., Putra, M. A. H., Jumriani, J., & Rahman, A. M. CULTURAL ACCULTURATION OF CHINESE: ETNOGRAPHIC STUDY IN BANJARMASIN. *Jurnal Socius*, 10(1), 66-75.